

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa/I SD Angkasa yang didapat dengan cara melakukan pemeriksaan langsung untuk mengukur status karies gigi pada siswa/I kelas IV di SD Angkasa ditinjau dari Jenis Kelamin berjumlah 25 orang lak-laki dan 25 orang Perempuan. Alat ukur yang digunakan alat diagnostik set (kaca mulut dan sonde) dan format pemeriksaan (kartu status). Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisa data dengan membuat tabel distribusi status karies gigi ditinjau dari tingkat Jenis Kelamin dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa berdasarkan jenis kelamin dan status pengalaman karies gigi ada dan tidaknya Karies.

Hasil Penelitian yang telah diperoleh tentang distribusi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa terhadap jenis kelamin yang memiliki pengalaman karies gigi berdasarkan ada dan tidaknya karies sebagai berikut, selengkapnya pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa berdasarkan jenis kelamin dan status pengalaman karies gigi ada dan tidaknya Karies.

N0	Jenis Kelamin	Karies				N	%
		Ada	%	Tidak Ada	%		
1	Laki-laki	13	52	12	48	25	50
2	Perempuan	14	56	11	44	25	50
Total		27	54	23	46	50	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas IV SD Negeri

Angkasa terhadap jenis kelamin yang memiliki pengalaman karies gigi berdasarkan ada dan tidaknya karies dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan, dengan presentase yang memiliki karies pada anak laki-laki terdapat 13 orang (52%) dan tidak memiliki karies terdapat 12 orang (48%), sedangkan pada perempuan yang memiliki karies terdapat 14 orang (56%) dan tidak memiliki karies terdapat 11 orang (44%).

2. Distribusi status karies gigi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang distribusi Jenis Kelamin dan status karies gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi status karies gigi dan jenis kelamin siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa

Jenis Kelamin	Status Karies Gigi										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	15	60	2	8	8	32	0	0	0	0	25	100
Perempuan	16	64	2	8	7	28	0	0	0	0	25	100
Total	31	62	4	8	15	30	0	0	0	0	50	100

Tabel 4 ,menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dan status karies gigi dengan jumlah 50 responden yang terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan pada siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Angkasa dengan responden karies terbanyak pada Perempuan sebanyak 16 orang (64%) dan juga pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah.

B. Pembahasan

Karies gigi adalah penyakit yang merusak jaringan keras gigi, kerusakan ini bermula dari permukaan gigi seperti pada ceruk, fissur, dan area gigi, kemudian meluas hingga ke pulpa. Setiap orang pasti pernah mengalami kerusakan gigi yang bias timbul karena permukaan gigi dan dapat meluas pada bagian dalam gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. (Widayati, 2014). Secara umum, kondisi karies pada anak sekolah dasar berdasarkan jenis kelamin bersifat kontekstual. Di beberapa penelitian, anak perempuan menunjukkan prevalensi lebih tinggi, penelitian (Huew dkk, 2011) menunjukkan perbedaan

kondisi karies gigi antara anak laki-laki dan perempuan, prevalensi karies yang lebih tinggi pada anak perempuan (63,5%) dibanding anak laki-laki (52,1%), perbedaan ini signifikan secara statistik ($p = 0,002$). Selain itu, mean DMFT dan DMFS (*Decayed, Missing, Filled Surfaces*) juga lebih tinggi pada perempuan. Pada beberapa penelitian di Indonesia, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kejadian karies gigi pada anak laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap risiko karies, bahwa secara statistik jenis kelamin tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies gigi. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk mengalami karies gigi. (Laiya dkk, 2023).

1. Gambaran status karies gigi pada anak laki-laki dan perempuan pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa
 - a. Gambaran status karies gigi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa pada anak laki-laki

Kondisi karies gigi pada anak laki-laki sekolah dasar umumnya cukup tinggi, hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang kurang teratur serta mengonsumsi makanan manis yang sering tidak diimbangi dengan sikat gigi setelah

makan. Meskipun begitu, tingkat keparahan karies pada anak laki-laki tidak berbeda jauh dengan anak perempuan (Kusuma dan Taiyeb, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3) menunjukkan bahwa karies gigi pada anak laki-laki di SD Negeri Angkasa tergolong sangat rendah, yaitu yang ada karies sebanyak 13 responden (52%), pada (Tabel 4) pemeriksaan status karies gigi laki-laki pada kriteria sangat rendah terdapat 15 orang dengan persentasenya 60%. Studi lain dari Warman dkk, 2023 yang meneliti indeks DMF-T pada siswa kelas V dan VI SD di SDN 01 Tangah menemukan bahwa rata-rata indeks DMF-T pada murid laki-laki termasuk dalam kriteria rendah (1,8), yang menunjukkan bahwa setiap siswa laki-laki memiliki 1-2 gigi yang mengalami pengalaman karies. Kusuma dan Taiyeb., (2020) Jenis kelamin memainkan peran penting dalam perkembangan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut baik pada laki-laki ataupun perempuan.

Klasifikasi keparahan karies dari WHO pada kelompok umur 9-12 tahun angka tersebut termasuk rendah. Meskipun angka ini sudah memenuhi target Indonesia tahun 2010 yang lalu, yaitu DMF-T anak umur 9-12 tahun < 2 tetapi bila dibandingkan dengan target WHO 2010 yang lalu yaitu < 1 angka ini masih kategori tinggi.

b. Gambaran status karies gigi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa pada anak perempuan

Kondisi karies gigi pada anak perempuan juga menunjukkan angka kejadian yang tinggi, dengan faktor risiko utama berupa erupsi gigi permanen yang lebih cepat sehingga lebih lama terpapar kemungkinan karies, walaupun anak perempuan cenderung memiliki kesadaran kebersihan gigi yang lebih baik, hal ini belum sepenuhnya menurunkan risiko. Kondisi karies yang dialami anak perempuan relatif sebanding dengan anak laki-laki, sehingga perbedaan keduanya tidak terlalu signifikan (Warman dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3) menunjukkan bahwa karies gigi pada anak perempuan di SD Negeri Angkasa tergolong tinggi, yaitu yang ada karies sebanyak 14 responden (56%), pada (Tabel 4) pemeriksaan status karies gigi perempuan pada kriteria sangat rendah terdapat 16 orang dengan persentasenya 64%. Sebuah penelitian oleh Ulum dan Hadi., (2024) menemukan bahwa status karies gigi siswa secara keseluruhan dengan kategori sangat rendah mencapai 35,71%. Penelitian ini juga mencatat bahwa selama masa anak-anak dan remaja, jenis kelamin perempuan menunjukkan nilai DMF-T yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang secara tidak langsung dapat mendukung

adanya prevalensi karies yang tinggi pada anak perempuan meskipun sebagian besar mungkin masih dalam tingkat keparahan yang rendah.

2. Gambaran status karies gigi siswa-siswi kelas IV SD Negeri Angkasa berdasarkan Jenis Kelamin

Kondisi karies gigi pada anak laki-laki dan perempuan sekolah dasar menunjukkan angka kejadian yang tinggi, terutama pada anak laki-laki yang cenderung lebih berisiko karena kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang kurang teratur dan sering mengonsumsi makanan manis (Mawar dan Salfiyadi, 2024). Sedangkan pada anak perempuan risiko karies meningkat akibat erupsi gigi permanen yang lebih cepat sehingga waktu terpapar penyebab karies lebih panjang. Meskipun terdapat beberapa perbedaan faktor yang mempengaruhi, tingkat prevalensi karies pada anak laki-laki dan perempuan relatif seimbang dengan perbedaan yang tidak signifikan (Suwargiani dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 4) bahwa hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dan status karies gigi dengan jumlah 50 responden 25 laki-laki dan 25 perempuan pada siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Angkasa dengan responden tertinggi pada Perempuan sebanyak 16 orang (64%) dan juga pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah. Perbedaan karies pada hasil penelitian cenderung kecil dan tidak terlalu jauh

berbeda, adapun beberapa faktor yang secara teori dapat membedakannya sebagai berikut:

a. Waktu erupsi gigi

Meskipun secara umum erupsi gigi permanen pada anak perempuan terjadi lebih cepat, beberapa studi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara waktu erupsi gigi dengan prevalensi karies antara kedua jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh kuswandari (2014) misalnya, menunjukkan bahwa meskipun erupsi gigi anak perempuan lebih cepat, hal ini tidak secara otomatis menyebabkan tingkat karies yang lebih tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti kebersihan mulut dan pola makan lebih dominan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukacs dan Largaes (2006) Meskipun secara umum erupsi gigi permanen pada anak perempuan terjadi lebih cepat, beberapa studi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara waktu erupsi gigi dengan prevalensi karies antara kedua jenis kelamin.

b. Pola makan dan kebiasaan konsumsi gula

Menemukan bahwa frekuensi dan jenis makanan yang mengandung gula pada anak laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, dan faktor kebiasaan ini lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga daripada jenis kelamin. Studi lain oleh Ferry

dkk (2024) bahkan menemukan bahwa pada beberapa populasi, anak laki-laki juga memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis yang sama seringnya dengan anak perempuan, terutama camilan dan minuman ringan. Penelitian dari Ramayanti dan Punakarya (2013) juga menunjukkan bahwa pola konsumsi gula yang tinggi pada anak-anak adalah masalah universal, tidak spesifik pada satu jenis kelamin, sehingga dampaknya pada karies menjadi merata.

c. Perilaku kebersihan gigi dan mulut

perilaku menyikat gigi yang tidak efektif, seperti teknik yang tidak memadai atau salah bias jadi penyebab utama karies pada kedua jenis kelamin. Sebuah penelitian oleh Pamewa dkk (2024) menemukan bahwa meskipun anak perempuan cenderung lebih peduli terkait kebersihan, mereka belum tentu memiliki teknik menyikat gigi yang lebih baik. Kesadaran dan pengetahuan orang tua dalam mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar memiliki peran lebih besar daripada jenis kelamin anak. Hal ini diperkuat oleh studi Oberoi dkk (2014) yang menyatakan bahwa efektivitas kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh jenis kelamin, namun tidak secara signifikan. Anak perempuan mungkin lebih mudah diarahkan, tetapi banyak faktor lain seperti motivasi dan pengawasan orang tua juga sangat penting.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat karies gigi antara laki-laki dan perempuan. Meskipun seringkali faktor seperti erupsi gigi, pola makan, dan perilaku kebersihan dianggap sebagai penyebabnya. secara langsung berkorelasi dengan jenis kelamin. Karies gigi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti efektifitas dalam menyikat gigi, lingkungan keluarga, serta dalam pengawasan orang tua terhadap kebiasaan makan dan kebersihan gigi dan mulut.